

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai krisis identitas pada waria. Pendekatan kualitatif sendiri memiliki arti yaitu suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari individu dan pelaku yang diamati.¹

Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan pendekatan ini lebih fleksibel, sehingga memungkinkan digunakan jenis penelitian yang sesuai dengan fenomena yang spesifik dari penelitian. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi, yaitu suatu studi yang menggambarkan pengalaman-pengalaman individu mengenai suatu konsep. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian fenomenologi berusaha memahami arti dari suatu peristiwa dan saling mempengaruhinya dengan manusia dan situasi tertentu.³

¹Lexy, J. Moelong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 37.

²Ibid, 4.

³Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 33

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting dan diperlukan secara langsung dilapangan dengan subjek peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data, analisis data, observasi serta wawancara dengan waria yang telah dijadikan subjek penelitian. Kehadiran peneliti ini kedudukannya sangat penting karena sebagai pengamat penuh dalam penelitian kualitatif ini. Dan peneliti juga berperan aktif dalam penelitian serta tidak boleh merasa lebih pandai atau tinggi ilmunya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ialah pada organisasi persatuan waria karisidenan Kediri (Perwaka) dan di basecamp tempat waria berkumpul dengan komunitasnya. Peneliti memilih tempat tersebut atas pertimbangan yang ada diantaranya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana krisis identitas seksual yang telah dialami oleh waria dan bagaimana mereka menanggapi dan mengatasinya. Selain itu juga karena tempat-tempat tersebut yang sering dijadikan tempat berkumpul oleh waria.

Setelah dirasa cukup untuk mendapatkan responden yang sesuai, maka peneliti membuat jadwal dengan responden untuk mendapat keintiman atau detail dari permasalahan yang akan diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan, biasanya berupa angka, lambang, ataupun sifat. Sedangkan sumber data adalah subjek dari suatu data diperoleh oleh peneliti.⁴ Sumber data yang akan dicari dalam penelitian ini adalah sumber data langsung, yang memiliki arti bahwa sumber data tersebut diperoleh dari pengamatan dan pencatatan informasi selama proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari kurang lebih 300 data waria dalam komunitas perwaka. Kemudian, diambil 5 orang subjek yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, peneliti menetapkan kriteria pengambilan informan guna kesesuaian dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut adalah :

- a. Bersedia menjadi informan penelitian
- b. Berstatus waria
- c. Anggota komunitas perwaka

Sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan sekunder, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah perkataan atau tindakan seseorang atau kelompok yang diamati dan diwawancarai. Dengan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, bolpoin dan alat perekam suara, video dan foto. Sumber data primer dalam

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1996), 114.

penelitian ini adalah wawancara terhadap ke-5 (kelima) subjek yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni dengan pemerolehannya secara tidak langsung yang meliputi, buku-buku, jurnal, skripsi dan referensi lainnya yang membahas mengenai krisis identitas seksual pada waria. berikut adalah sumber data sekunder dalam penelitian ini:

- a. Hasil observasi ketika kegiatan wawancara berlangsung
- b. Foto dan rekaman suara kegiatan penelitian.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta dilapangan⁵ Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data antara lain ⁶:

a. Metode Observasi

Observasi menurut Creswell dalam Haris adalah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap informan dan lingkungannya sesuai fokus penelitian⁷. Dalam metode ini

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012). 228

⁶ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen dalam Penggalan Data Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). 15

⁷Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen dalam Penggalan Data Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). 36

penelitian mengumpulkan data dengan cara mengamati, mendengar, dan mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan dengan subjek hingga kemudian dianalisis. Dan dalam penelitian ini menggunakan non partisipan yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian, namun observasi ini dilakukan ketika wawancara berlangsung. Maka dalam proses observasi peneliti akan mengambil data mengenai:

- Kesan umum, kondisi fisik dan psikis subyek
- Ringkasan subyek selama wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara)

b. Metode Wawancara semi-terstruktur dan mendalam (*indepth interview*)

Metode wawancara adalah mengadakan tatap muka dan wawancara dengan para subjek untuk menggali data secara langsung atau percakapan antara peneliti dan subjek dengan tujuan untuk memperoleh data, dalam metode ini peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) langsung dengan subjek atau pihak-pihak yang terkait dengan subjek.

Dalam *interview* ini *interviewer* menggunakan teknik *semi-terstruktur* dengan menekankan pada *indepth interview* atau wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁸

Pada teknik wawancara semi terstruktur, sebelum wawancara dilaksanakan, *interviewer* telah menyiapkan beberapa pertanyaan (*guide interview*) yang didasarkan pada krisis identitas seksual. Akan tetapi, *interviewer* akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, sesuai dengan jawaban *interviewee*. Dalam proses wawancara selama penelitian, peneliti akan mengambil data mengenai :

- Bagaimana terjadinya krisis identitas seksual pada waria
- Bagaimana cara waria mengatasi krisis identitas seksual
- Apakah penyebab krisis identitas seksual pada waria

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen tertentu seperti peninggalan tertulis, peraturan perundang-undangan, catatan biografi dan sebagainya. Selain bentuk dokumen tertulis, dokumen gambar, rekaman juga dapat menjadi pelengkap dalam dokumentasi.⁹ Sugiyono dalam Andi menyebutkan bahwa dengan adanya dokumentasi ini dapat menjadi pelengkap data dari wawancara

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 1996),5-6

⁹ Ibid

yang telah dilakukan.¹⁰ Dengan demikian, dokumentasi merupakan suatu data penunjang yang dibutuhkan peneliti atau peristiwa yang sudah berlalu dan berupa dalam bentuk tulisan maupun gambar. Yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, dan sebagainya. Maka peneliti akan mengambil data mengenai :

- Prosesi menandatangani surat persetujuan menjadi responden
- Dokumentasi kegiatan *sharing*

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya atau proses yang dapat dilakukan dengan memilih data, mengelola data, mencari dan menemukan apa yang penting dalam penelitian dan yang harus dipelajari.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan:

1) Reduksi data atau penyederhanaan data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang masih mentah, berupa dari catatan peneliti dilapangan.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2012). 198

2) penyajian data

Suatu proses penyusunan informasi kompleks ke dalam bentuk sistematis atau sederhana, sehingga menjadi bentuk yang mudah dipahami oleh peneliti.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat mengumpulkan data atau setelah pengumpulan data. Sehingga menjadikan data lebih rinci dan mudah dipahami.¹¹

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data ini ditujukan untuk membuktikan apakah data yang ada dalam penelitian ini benar-benar diambil dari penelitian ilmiah lapangan dan juga untuk menguji data yang diperoleh. Setiap data yang ada dalam penelitian ini harus di uji berdasarkan validitas, reliabilitas dan objektivitasnya. Dalam pengujian keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data menurut Wiliam Wiersma, adalah sebagai pengecekan data dari sumber data dengan berbagai waktu. Oleh sebab itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹²

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 273

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, yakni data dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan kesimpulan dan kesimpulan ini dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data dan sumber data dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Sebagai contoh melakukan pengecekan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi jika hasilnya berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data untuk mengetahui data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi waktu

Data yang diambil dengan teknik wawancara di pagi hari dengan kondisi narasumber masih fokus dan segar akan memberikan data yang lebih valid, kemudian dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti wajib mengulang agar menghasilkan kepastian dari data yang benar.

Jadi triangulasi data itu merupakan cara untuk mengetahui ketidakcocokan atau ketidak validasinya data dengan kenyataan

yang ada pada lapangan sewaktu dalam pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Maka dari itu peneliti dapat melakukan dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang mampu mengungkap selanjutnya mengecek keabsahan dengan berbagai sumber data dan metode yang ada.

H. Tahapan Penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian, yakni:

- 1) Pra penelitian, dan observasi awal.

Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan diatas.

- 2) Membuat proposal penelitian dan menyusun konsep

Kemudian tahap kedua, peneliti menyusun konsep penelitian yang akan dijalankan dan membuat proposal penelitian guna sebagai acuan dalam penelitian.

- 3) Meminta izin penelitian

Tahap ketiga setelah peneliti melakukan observasi awal serta menyusun konsep dan membuat proposal penelitian, peneliti meminta izin terhadap lembaga dan subjek yang bersangkutan

guna memperlancar dalam penelitian dengan menyertakan proposal penelitian. Dan permohonan izin secara lisan yang disampaikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu.

- 4) Melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam sesi wawancara dan observasi sebagai berikut :

- Peneliti mempersiapkan *guide wawancara* yang telah mendapat persetujuan pembimbing, sebagai pedoman pemberian pertanyaan saat sesi wawancara berlangsung. Pertanyaan yang diberikan akan dikembangkan sesuai dengan jawaban informan.
- Peneliti mempersiapkan *informed consent* sebagai penjelasan tertulis mengenai maksud dan tujuan penelitian serta bukti tertulis kesediaan narasumber sebagai subjek penelitian.
- Proses tanya jawab dalam wawancara diawali dengan menciptakan suasana nyaman pada informan serta memberikan penjelasan lisan mengenai maksud dan tujuan wawancara. Sesi wawancara diakhiri ketika data yang diperoleh dirasa cukup. Dalam sesi penutup ini peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan informan

menjadi subjek penelitian. Pada sesi ini juga, peneliti memohon izin untuk diperkenankan bertemu lagi apabila data yang diperoleh belum cukup.

- Dalam sesi wawancara ini, juga berlangsung observasi untuk melihat keadaan krisis identitas seksual yang dialami oleh waria.

5) Pengecekan keabsahan data

Dalam hal ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi data, sebagaimana telah dijelaskan diatas dengan harapan data yang didapat adalah data yang benar-benar sesuai dengan kondisi subjek dan sesuai dengan fokus penelitian.

6) Menyusun analisis dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data ke dalam penulisan laporan penelitian.